

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dengan adanya sumber dana. Sumber dana yang digunakan ialah diperoleh industri dengan cara menjual saham secara luas dipasar modal. Pasar modal ialah untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat di jual belikan, baik berupa utang maupun modal sendiri (Darmadji, 2001:2), dapat melalui pasar modal, investor dan juga dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan yang melalui surat-surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal.

Pasar modal bisa dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat dan juga dapat disalurkan kepada sektor-sektor produktif (Bela Febriana Fista & Dini Widyawati,2017), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan pertumbuhan penjualan ialah salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan bisa digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan,investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek perusahaan.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya investor yang ada di pasar modal dengan hal ini pasar modal juga dapat investasi dari beberapa perusahaan dengan melalui surat-surat berharga yang diperdagangkan oleh pasar modal dan adanya peningkatan pertumbuhan investor maka persaingan untuk memperoleh dana investor akan semakin ketat. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan

mendorong atau meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Nilai perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan harga saham, karena harga saham ialah wujud penilaian investor atas kemampuan untuk menyejahterakan pemegang saham dengan adanya perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi supaya memiliki nilai yang tinggi pula bagi perusahaan (Hamid Nur Ikhsan,2018).

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih, menyebutkan terdapat hubungan baik antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dapat di definisikan bahwa dividen memberikan data yang berguna dari pada data earning. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil reaksi pasar yang baik terhadap kenaikan dividen dan hasil yang buruk terhadap penurunan dividen. Investor memakai data pengumuman dividen sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Nasehah dan Widayanti menyebutkan pertumbuhan sebagai keahlian suatu entitas dalam mempertahankan posisi bisnisnya untuk mengembangkan ekonomi dan industri dalam kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan perusahaan sangat diimpikan oleh pihak internal ataupun pihak eksternal suatu entitas, hal ini dikarenakan pertumbuhan yang bagus menandakan perkembangan bagi entitas tersebut. Menurut investor, pertumbuhan suatu entitas adalah aspek penting dari entitas tersebut dalam menunjukkan keuntungan yang didapatkan, sehingga investor memiliki harapan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari 3 investasi yang dilaksanakan sebagai bukti perkembangan entitas yang bagus (Safrida, 2008:34).

Pemegang saham pada umumnya tidak memiliki keahlian khusus dalam menjalankan perusahaan, sehingga pemegang saham dapat mempekerjakan agent. Agent merupakan manajemen yang dipercaya oleh pemegang saham untuk mengelolah sumber daya yang diserahkan kepada pemegang saham tersebut. Pemegang saham juga memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada agent untuk mengambil keputusan yang dapat memiliki kemakmuran pemilik perusahaan. Semakin baik perusahaan akan cepat memberikan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan akan cepat meningkat.

Meningkatnya harga saham akan cepat menarik minat investor dan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suffah & Riduwan, 2016). Pemegang saham ini dapat juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya ialah seberapa banyak yang dapat di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayar maka semakin banyak deviden tunai atau deviden saham yang didapatkan mereka. Tujuan utama perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (shesarvian, sudjana dan saifi,2015). Tetapi, menejemen seringkali memiliki tujuan lain yang berbeda dengan tujuan utama perusahaan.

Tujuan permasalahan ialah nilai perusahaan dan juga mensejahterakan para pemegang saham. Pemegang saham dapat ditempuh memaksimalkan nilai sekarang atau *perrent value* semua pemegang saham dapat diharapkan dimasa depan. Nilai perusahaan ini bisa merupakan hasil kerja menejemen dari beberapa

dimensi yang diantaranya ialah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries,2011:158). Nilai perusahaan bagi investor ialah konsep penting bagi nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan dengan keseluruhan.

Bagaimana nilai perusahaan yang tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan juga penting karena gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek masa depan yang merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan yang menyeluruh, maka nilai perusahaan yang baik dapat menarik investor dan kepentingan pihak lain untuk mengikut serta dalam perusahaan. Nilai perusahaan ialah persepsi investor dalam perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.

Suatu perusahaan yang dikatakan nilai baik dalam kinerja maka perusahaan juga akan baik dalam melakukan penilaian nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan atau rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat bagi pemilik perusahaan, investor juga cenderung tertarik menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dengan meningkatkan nilai perusahaan, sebab nilai yang tinggi bisa menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham akan dapat juga nilai yang tinggi bagi perusahaan.

Nilai perusahaan ialah harga pasar saham yang dibentuk dalam pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang akan dicerminkan dalam nilai aset perusahaan yang sesungguhnya akan tetapi nilai perusahaan ini dapat tersedia melalui pembayaran oleh calon penjual apabila perusahaan itu dijual, dan

sebaliknya jika nilai perusahaan dibeli akan melakukan pembayaran kepada pembeli (Surdiani & Darmayanti, 2016). Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor dan kepentingan pihak lain untuk mengikut sertakan dalam perusahaan. Jadi, penting juga untuk nilai perusahaan bagaimana menentukan investasi yang andal (Sucuahi *et al.* 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas secara parsial akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen secara parsial akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan – rekan mahasiswa dan pihak – pihak yang menyusun skripsi mengenai likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

2. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan referensi ini bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan yang akan datang.

